

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Sejarah Singkat PT. Pindad (Persero)**

PT. Pindad adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memproduksi alat-alat persenjataan, munisi serta manufaktur alat industri. Pada mulanya PT. Pindad bernama Artillerie Constructie Winkel (ACW) yang didirikan oleh Belanda pada tahun 1808 yang pada jaman tersebut ACW ini adalah sebuah bengkel perbaikan alat persenjataan. ACW kemudian berganti nama menjadi Artillerie Inrichtingen (AI) pada tahun 1923 dan beralih tempat ke Bandung.

Pemerintah Belanda pada tahun 1950 menyerahkan pabrik tersebut kepada Pemerintah Indonesia, kemudian pabrik tersebut diberi nama Pabrik Senjata dan Mesiu (PSM) yang berlokasi di PT. Pindad sekarang ini. Sejak saat itu Pindad berubah menjadi sebuah industri alat peralatan militer yang dikelola oleh Angkatan Darat. Perusahaan ini resmi bernama Perindustrian Angkatan Darat (PINDAD) di tahun 1962. Pindad berubah status menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan nama PT. Pindad (Persero) pada tanggal 29 April 1983, kemudian pada tahun 1989 perusahaan ini berada dibawah pembinaan Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) yang kemudian pada tahun 1999 berubah menjadi PT. Pakarya Industri (Persero) dan berubah lagi namanya menjadi PT. Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero). Sejak tahun 2002 PT. BPIS (Persero)

dibubarkan oleh Pemerintah, dan sejak itu PT. Pindad beralih status menjadi PT. Pindad (Persero) yang langsung dibawah pembinaan Kementerian BUMN.

Saat ini PT. Pindad (Persero) yang 100% dimiliki oleh negara mempunyai dua lokasi pabrik yaitu di Turen, Malang seluas 160 Hektar dan di Bandung seluas 66 Hektar.

### **3.1.2 Profil PT. Pindad (Persero)**

#### **3.1.2.1 Misi Perusahaan**

PT. Pindad mengemban misi untuk melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang alat & peralatan untuk mendukung kemandirian pertahanan dan keamanan negara serta alat & peralatan industri dengan mendapatkan laba untuk pertumbuhan perusahaan melalui keunggulan teknologi dan efisiensi.

#### **3.1.2.2 Visi Perusahaan**

Visi perusahaan PT. Pindad adalah menjadi perusahaan yang sehat yang mempunyai inti usaha terpadu beroperasi secara fleksibel serta mandiri secara finansial.

#### **3.1.2.3 Organisasi & Sumber daya Manusia**

Untuk meningkatkan daya saingnya PT. Pindad mengembangkan desain organisasi yang fleksibel dan desentralistis sehingga meningkatkan divisi-divisi untuk dapat lebih gesit dalam menjalankan usahanya. Sumber daya manusia yang bergabung dengan PT. Pindad adalah para tenaga profesional yang memiliki

kompetensi khusus dibidang teknologi persenjataan, teknologi metalurgi, teknologi permesinan dll. Kemampuan mereka ditempa oleh pengalaman dan pelatihan khusus. Pengembangan SDM mengacu kepada manajemen SDM berbasis kompetensi yang mengintegrasikan semua kebijakan di bidang karir, pelatihan, rekrutmen dan penilaian prestasi.

#### **3.1.2.4 Bidang Usaha**

Kegiatan usaha di dalam pembuatan berbagai macam Produk Militer dan Produk Komersial merupakan inti kegiatan perusahaan ini. Pabrik dan perkantoran yang berada di Bandung dan di Turen Malang serta kantor pemasaran di Jakarta, menunjang keberhasilan bisnis kedua kelompok produk di atas. Kegiatan usaha produk komersial dijalankan oleh empat divisi di Bandung, yaitu : Divisi Mekanik, yang memproduksi peralatan kapal dan *air brake* serta mesin industri, Divisi Elektrik yang memproduksi motor listrik dan peralatan pembangkit, Divisi Tempa dan Cor yang memproduksi komponen tempa dan cor serta Divisi Rekayasa Industri & Jasa yang memproduksi peralatan pabrik dan jasa pembangunan pabrik serta jasa pengujian kalibrasi.

Divisi Senjata yang bergerak dalam kegiatan pembuatan produk militer berupa berbagai jenis senjata laras panjang & pendek juga berlokasi di Bandung. Satu Divisi di Turen Malang memproduksi produk militer berupa berbagai jenis munisi dan bahan peledak serta bahan peledak untuk kepentingan komersial antara lain pertambangan.

### **3.1.2.5 Jaminan Kualitas**

Kualitas produk maupun jasa yang memenuhi harapan pelanggan akan berpengaruh terhadap suksesnya bisnis perusahaan. Untuk itu PT. Pindad telah menerapkan sistem manajemen mutu sesuai standar ISO 9001/9002 dan ISO Guide 25. dalam menjaga komitmen perusahaan terhadap mutu produk, maka motto “tidak ada kompromi untuk kualitas” mendasari pola pikir dan tindakan seluruh jajaran operasional perusahaan. Konsistensi komitmen manajemen tersebut selalu dipelihara dengan melakukan peningkatan dan penyesuaian sistem manajemen mutu secara berkesinambungan.

Dengan demikian diharapkan produk-produk PT. Pindad dapat memenuhi kepuasan pelanggan dan dapat membangun kesetiaan pelanggan terhadap produk-produk PT. Pindad.

### **3.1.2.6 Pengembangan Bisnis**

Di samping bertujuan untuk bisnis baru yang menguntungkan dan kompetitif, pengembangan bisnis pada dasarnya adalah usaha untuk menyempurnakan dan atau memperbaiki bisnis yang ada dengan menggunakan metoda dan teknologi mutakhir, sehingga mendapatkan bisnis yang kompetitif dengan biaya dan kualitas yang sesuai dengan persyaratan pasar.

Mengikuti tuntutan alamiahnya guna dapat bertahan dan terus berkembang di dalam kondisi ekonomi yang belum stabil, telah dilakukan upaya reorientasi dan pengembangan usaha agar perusahaan lebih dapat menanggapi dengan baik perubahan lingkungan eksternalnya. Melanjutkan upaya pada tahun-tahun

sebelumnya, pada tahun 2001 telah di inisiasi usaha-usaha bisnis baru yang ditunjang oleh kompetensi yang sudah dimiliki. Diharapkan usaha-usaha bisnis baru ini akan memberikan kontribusi cukup besar pada perusahaan di tahun yang akan datang.

### 3.1.2.7 Logo Perusahaan



Sumber : Arsip Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero) Bandung.

**Gambar 3.1**  
**Logo PT Pindad (Persero) Bandung**

#### 1. Pengertian

Logo PT. Pindad (Persero), adalah lambang perusahaan berupa senjata cakra dengan bintang bersudut lima dan bertuliskan Pindad.

#### 2. Arti dan makna logo

Cakra adalah senjata pemungkas kresna Keampuhannya memiliki kemampuan untuk menghancurkan atau sebaliknya menambarkan (menetralsir) bahaya / senjata yang datang mengancamnya, sehingga dengan demikian memiliki potensi untuk mendukung perang ataupun menciptakan perdamaian.

Bintang bersudut lima, melambangkan bahwa gerak dan laju PT. Pindad (Persero) berlandaskan Pancasila, falsafah/ dasar/ ideologi bangsa dan negara Indonesia di dalam ikut serta mewujudkan terciptanya masyarakat adil dan makmur.

Pisau Frais, melambangkan imdustri, dengan:

- a. 4 (empat) buah lubang Spi, melambangkan kemampuan teknologi untuk: mengelola, meniru, merubah, dan mencipta sesuatu bahan/produk.
- b. 8 (delapan) buah pisau (cakra), melambangkan kemampuan untuk memproduksi sarana militer/hankam/dan sarana Sipil/komersil dalam rangka ikut serta mendukung terciptanya ketahanan nasional bangsa Indonesia yang bertumpu pada 8 (delapan) gatra (aspek).
- c. Batang dan ekor, melambangkan pengendalian gerak dan laju PT. Pindad (Persero) secara berdaya dan berhasil guna, 4 (empat) helai sirip ekor, melambangkan keserasian gerak anta unsur-unsur: manusia, modal, metoda dan pemasaran.

3. Warna :

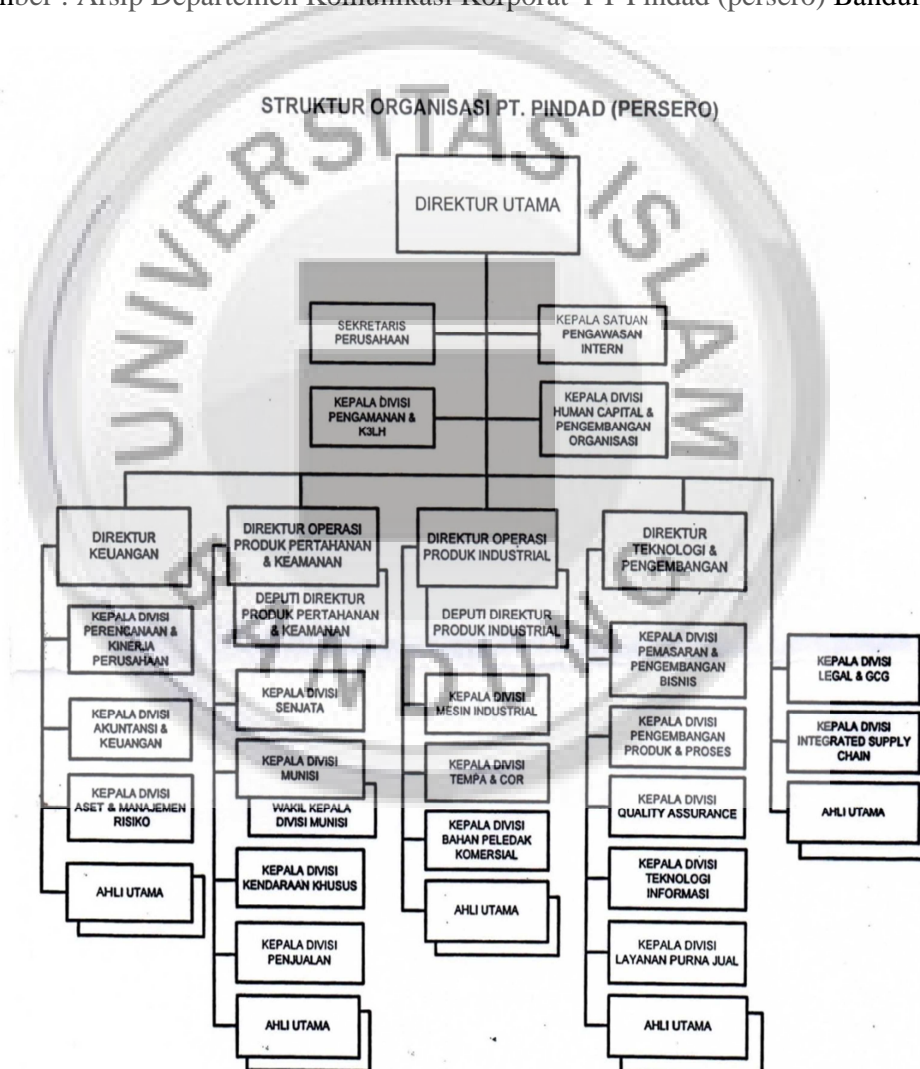
- |                  |               |
|------------------|---------------|
| Senjata Cakra    | : Biru laut   |
| Bintang          | : Kuning emas |
| Tulisan “Pindad” | : Kuning emas |

### 3.1.2.8 Budaya Perusahaan

**Tabel 3.1**  
**Budaya Perusahaan**

Jujur	Unggul	Selamat	Belajar
Memiliki Integritas	Semangat untuk memberikan kualitas	Kesadaran utamakan kerja dan mengikuti etika bisnis	Semangat untuk belajar dan mengajarkan

Sumber : Arsip Departemen Komunikasi Korporat PT Pindad (persero) Bandung.



Sumber : Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero).

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT. Pindad (Persero)**

## **3.2 Metodologi Penelitian**

### **3.2.1 Metodologi Penelitian**

Metodologi yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan analisis korelasional. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1995:3). Korelasional adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi, Metode ini adalah adanya usaha untuk menaksir hubungan dan bukan sekedar deskripsi (Umar, 2002:45). Sedangkan metode survey dengan tehnik korelasional adalah metode yang dilakukan untuk menggambarkan peristiwa yang telah atau sedang terjadi. Di dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk melihat seberapa besar pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero).

### **3.2.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.2.1 Populasi**

Arikunto (2006) menyatakan, bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki. Populasi dalam penelitian ini adalah hanya pegawai unit non produksi PT. Pindad (Persero) yang berjumlah 728 orang. Hal ini dikarenakan tidak semua orang dapat memasuki area unit produksi PT. Pindad (Persero).



### 3.2.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan cara *Proporsional Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori-kategori di dalam penelitian.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

$n$ : jumlah sampel

$N$ : jumlah populasi

$e$ : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini, batas kesalahan yang diinginkan adalah 5% maka,

$$n = N / ( 1 + N e^2 )$$

$$= 728 / (1+728 \times 0,05^2)$$

$$= 259 \text{ dibulatkan menjadi } 260.$$

Dari jumlah sampel tersebut, kemudian ditentukan jumlah sampel masing-masing divisi sesuai dengan rasio perbandingan jumlah karyawan unit non produksi PT. Pindad (Persero).

$$A. 109 / 728 \times 260 = 38,9 \text{ dibulatkan } 39$$

$$B. 228 / 728 \times 260 = 81,4$$

C.  $81 / 728 \times 260 = 28,9$  dibulatkan 29

D.  $310 / 728 \times 260 = 110,7$  dibulatkan 111

Total sampel =  $39 + 81 + 29 + 111 = 260$ .

### 3.2.3 Operasional Variabel

Peneliti menggunakan variabel-variabel yang ada dalam permasalahan tersebut sebagai berikut: “Variabel X adalah variabel bebas artinya adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain. Sedangkan variabel Y adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya”. (Rakhmat, 1984: 12)

Menurut Bambang Kustiyanto (1985: 151) menggambarkan iklim organisasi sebagai lingkungan psikologis organisasi yang mempunyai kondisi berbeda antara tempat satu dengan yang lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Lafolette dalam Bambang Kustiyanto (1985) menggambarkan iklim organisasi sebagai lingkungan psikologis organisasi yang mempunyai kondisi berbeda antara tempat satu dengan yang lainnya. iklim merupakan suatu kehidupan yang saling berinteraksi, sehingga menimbulkan rasa senang dan tidak senang terhadap bidang pekerjaannya, arti interaksi yang dimaksud adalah adanya hubungan antara atasan dengan bawahan serta bawahan dengan bawahan yang lainnya. Hal ini terjadi dalam proses interaksi adalah suatu komunikasi yang dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan sehingga hubungan atau respon dari yang menerima informasi.

Dari pengertian tersebut diturunkan menjadi operasional variabel yaitu:

Variabel X : Iklim Komunikasi Organisasi

Variabel Y : Kinerja pegawai

Adapun penjabaran dari variable iklim komunikasi dalam organisasi merujuk pada pokok persoalan utama dari iklim komunikasi yang dikemukakan oleh Pace & Faulus (2005: 159).

Variabel X : Iklim komunikasi organisasi Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero).

Indikator 1: Kepercayaan

Alat Ukur :

- a. Atasan memberikan kewenangan bebas kepada bawahan untuk mengerjakan tugasnya.
- b. Atasan mengontrol perkembangan bawahannya dalam mengerjakan tugas.
- c. Atasan memberikan tugas kepada bawahan sesuai dengan kemampuannya.
- d. Pegawai percaya dengan kemampuan dan hasil atasannya.

Indikator 2 : Pembuatan keputusan bersama

Alat Ukur :

- a. Atasan memberikan peluang kepada pegawai untuk berkonsultasi tentang masalah yang sedang dihadapi di organisasi.
- b. Atasan memberikan kesempatan kepada seluruh pegawai untuk berdiskusi dan memecahkan masalahnya sendiri..

**Indikator 3 : Kejujuran****Alat Ukur :**

- a. Pegawai mengutarakan apa yang dirasakan selama mengerjakan tugas-tugasnya.
- b. Pegawai berterus terang atas keluhan selama bekerja.
- c. Pegawai mempunyai kepercayaan diri untuk menyampaikan masalah yang sebenarnya.

**Indikator 4 : Keterbukaan terhadap komunikasi ke bawah****Alat Ukur :**

- a. Pegawai mengakses informasi terbaru terkait pekerjaannya dengan mudah.
- b. Pegawai menerima informasi tentang peningkatan kemampuan kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaannya dalam organisasi.
- c. Berdiskusi terkait rencana-rencana yang akan dibuat di perusahaan.

**Indikator 5 : Mendengarkan dalam komunikasi ke atas****Alat Ukur :**

- a. Atasan menerima laporan-laporan masalah dari pegawai dengan pikiran terbuka.
- b. Atasan menghargai seluruh informasi dari pegawai yang terkait perusahaan.
- c. Atasan menyetujui saran dari bawahan yang dipandang cukup penting untuk dilaksanakan.

**Indikator 6 : Perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi**

- a. Setiap pegawai mempunyai komitmen dalam bekerja.

- b. Seluruh pegawai berkinerja tinggi serta produktif dalam bidangnya.
- c. Seluruh pegawai menghasilkan kualitas yang mampu dipertanggungjawabkan.
- d. Seluruh pegawai memaksimalkan pemanfaatan media yang digunakan untuk bekerja tanpa harus mengeluarkan biaya yang lebih besar.

Variabel Y : Kinerja Pegawai Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero).

1. *Quality* (Kualitas Kerja)
2. *Quantity* (Kuantitas Kerja)
3. *Timeliness* (Ketepatan Waktu)
4. *Cost Effectiveness* (Efektivitas Biaya)
5. *Need For Supervisor* (Perlu Adanya Pengawasan)
6. *Personal Impact* (Menjaga Nama Baik)

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang nyata dan jelas mengenai kegiatan yang akan diteliti. Jenis observasi yang dilakukan penulis adalah observasi tidak langsung, di mana penulis hanya sewaktu-waktu saja meninjau lokasi penelitian.

## 2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun lewat telepon.

## 3. Angket

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan pra-survey terlebih dahulu untuk mengetahui dan merencanakan bahasan penelitian yang sekiranya dapat membantu dalam penulisan tahap awal. Setelah itu peneliti baru melakukan pengumpulan data dengan penyebaran pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam pengisian angket ini peneliti terjun langsung membantu responden mengisi angketnya.

## 4. Kepustakaan

Adapun salah satu teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam berbagai media cetak dan buku-buku yang relevan dengan pembahasan masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan peneliti mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah yaitu dengan mengutip pendapat para ahli yang diharapkan akan dapat memperjelas dan memperkuat pembahasan atas masalah yang akan diuraikan dan dijelaskan.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada faktor-faktor yang menentukan keberhasilan promosi, instrumen yang digunakan adalah kuisisioner/angket. Analisis data dilakukan dengan cara:

1. Diklarifikasikan sesuai dengan jenis data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif hasil dari penyebaran angket terhadap para responden yakni pegawai Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero).

2. Diklarifikasikan sesuai sumber data

Dalam penelitian ini digunakan sumber data yaitu sumber data primer, sumber data sekunder dan teknik analisis statistik.

- a. Data primer adalah sumber data yang didapatkan melalui hasil angket atau kuisisioner, data primer ini merupakan data utama yang menjadi instrumen paling penting dalam penelitian.

- b. Data sekunder adalah sumber data yang menjadi penunjang atau referensi bagi penelitian, yang menjadi data sekunder disini adalah hasil wawancara dengan pegawai Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero).

3. Teknik analisis statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan memanfaatkan *software* SPSS. Penulis menggunakan rumus uji korelasi *Rank Spearman* dalam menghitung koefisien korelasi, yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Di mana :

*rs* = Koefisien Korelasi Spearman  
 $\sum d^2$  = Total Kuadrat slisih antar ranking  
*n* = Jumlah Sampel Penelitian

### 3.2.6 Uji Validitas & Reliabilitas

#### 3.2.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- b. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara  $\pm 0,00$  sampai  $\pm 1,00$  tanda (+) adalah positif dan tanda (-) adalah negatif.



Adapun kriteria penafsirannya adalah :

- a. 0,00 sampai 0,20 : hampir tidak ada korelasi
- b. 0,21 sampai 0,41: korelasi rendah
- c. 0,41 sampai 0,60 : korelasi sedang
- d. 0,61 sampai 0,80 : korelasi tinggi
- e. 0,81 sampai 1,00 : korelasi sempurna

### 3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian disebut reliabel apabila instrumen tersebut konsisten memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penelitian yang diberikan oleh instrumen tersebut konsisten memberikan jaminan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya. Itu sebabnya pengertian reliabilitas terkadang diartikan “dapat dipercaya”. (Kountur, 2009: 165)

Menurut Sugiyono (2006) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” instrumen dikatakan *reliable* jika nilai Cronchbach Alpha lebih besar dari 0,6.” Teknik Cronbach Alpha merupakan prosedur penafsiran koefisien reliabilitas yang memusatkan perhatiannya pada *Intercorrelation* soal-soal yang ada. Adapun rumus Cronbach Alpha adalah :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Di mana :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

$K$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor item

$SX^2$  = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

